

NABI-NABI PERJANJIAN LAMA



Lesson 3 for
October 17, 2026



"Berdirilah Yosafat,
dan berkata:
"Dengar, hai Yehuda
dan penduduk
Yerusalem!
Percayalah kepada
TUHAN, Allahmu,
dan kamu akan tetap
teguh! Percayalah
kepada nabi-nabi-
Nya, dan kamu akan
berhasil!"

(2 Tawarikh 20:20)

Pada zaman Perjanjian Lama, orang-orang yang menerima pekabaran dari Allah untuk disampaikan kepada orang lain disebut pelihat atau nabi (1 Sam. 9:9).

Mereka memiliki kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang tersembunyi, bahkan hal-hal yang akan terjadi di masa depan (1 Sam. 9:6). Namun, pekerjaan mereka tidak terbatas pada hal ini; pekerjaan mereka mencakup jauh lebih banyak lagi. Tentu saja, kemampuan ini tidak berasal dari diri mereka sendiri, melainkan dari Allah.

Namun, ada juga nabi-nabi palsu yang menyampaikan “penglihatan rekaan hatinya sendiri” (Yer. 23:16).



Siapakah yang dipanggil untuk pelayanan kenabian?

Bagaimanakah perilaku para nabi?

Pekerjaan apakah yang dilakukan oleh para nabi?

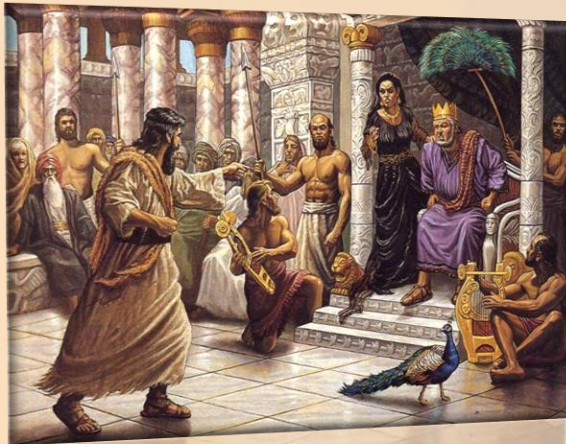
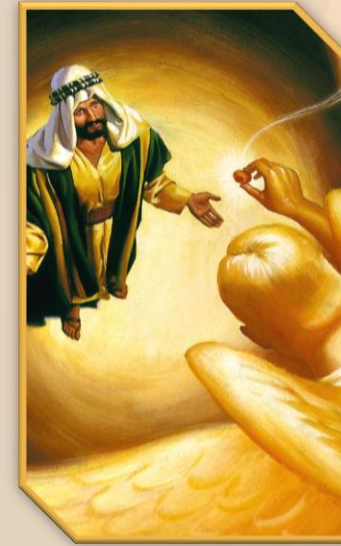
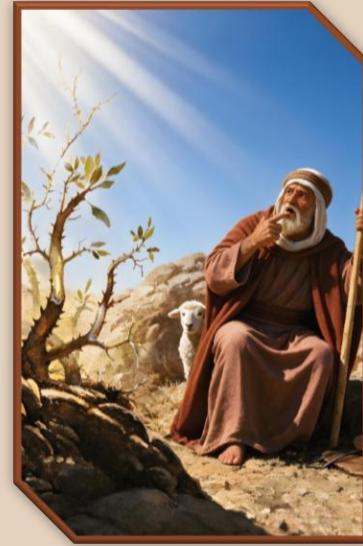
Perempuan-perempuan manakah yang memiliki karunia bernubuat?

Apakah ciri-ciri yang dimiliki oleh nabi-nabi palsu?

SIAPAKAH YANG DIPANGGIL UNTUK PELAYANAN KENABIAN?

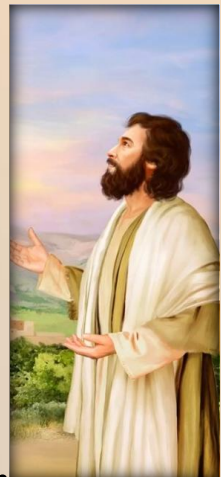
"Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan." (Yakobus 5:17)

Kita dapat terjerumus ke dalam kekeliruan dengan menganggap bahwa para nabi adalah "manusia super." Namun, Musa berdalih bahwa ia lambat dalam berbicara (Kel. 4:10); Yesaya mengatakan bahwa ia memiliki bibir yang najis (Yes. 6:5); Yeremia menganggap dirinya terlalu muda untuk tugas itu (Yer. 1:6). Elia, yang berani mengancam Raja Ahab dengan kekeringan hebat karena ketidaksalehannya, dikatakan sebagai berikut: ia "adalah manusia biasa sama seperti kita" (Yakobus 5:17).



Setelah melakukan mukjizat yang besar, Elia benar-benar menjadi sangat terpuruk ketika menghadapi ancaman pembunuhan dari Ratu Izebel (1 Raja-raja 19:2–4).

Jelaslah bahwa Allah tidak memilih nabi-nabi-Nya karena mereka sempurna. Apakah yang Dia lihat dalam diri mereka? Kasih mereka kepada Allah dan kesediaan mereka untuk menaati-Nya.



BAGAIMANAKAH PERILAKU PARA NABI?

"Tetapi Mikha menjawab: "Demi TUHAN yang hidup, sesungguhnya, apa yang akan difirmankan TUHAN kepadaku, itulah yang akan kukatakan." (1 Raja-raja 22:14)



Mikha menghadap dua orang raja, 400 nabi yang menyampaikan pekabaran yang menyenangkan, dan seorang pengawal yang menasihatinya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan (1 Raja-raja 22:10–13). Namun, ia tetap teguh dan menolak untuk mengatakan apa pun selain apa yang Allah nyatakan kepadanya (1 Raja-raja 22:14). Mereka tidak sempurna, tetapi mereka adalah laki-laki dan perempuan yang tekun berdoa, setia kepada Firman, serta menjadi hamba-hamba Allah dan umat-Nya (1 Sam. 12:23; Yer. 42:4).

Sebagai juru bicara Allah, para nabi laki-laki dan perempuan berusaha hidup sesuai dengan panggilan mereka (1 Sam. 12:3–4). Orang-orang mengenal mereka sebagai “abdi Allah” dan “seorang yang terhormat” (1 Sam. 9:6).

Mereka yang menolak menerima pekabaran mereka membenci dan mengancam mereka (1 Raja-raja 22:8, 27). Namun, terlepas dari tekanan yang mereka hadapi, para nabi dengan setia menyampaikan pekabaran mereka.



PEKERJAAN APAKAH YANG DILAKUKAN OLEH PARA NABI?

"Juga Yehu, cucu Nimsi, haruslah kauurapi menjadi raja atas Israel, dan Elisa bin Safat, dari Abel-Mehola, harus kauurapi menjadi nabi menggantikan engkau." (1 Raja-raja 19:16)

Di antara tugas-tugas lainnya, para nabi melaksanakan tugas-tugas berikut:



Terhadap para raja

- 👑 Mereka mengurapi para raja (1 Raja-raja 19:16).
- 👑 Mereka memberikan dorongan kepada para raja ketika mereka melakukan hal yang baik (2 Taw. 15:8).
- 👑 Mereka menegur para raja ketika mereka melakukan kesalahan (1 Raja-raja 21:20).

Terhadap para imam

- 👑 Mereka menegur para imam ketika mereka melakukan kesalahan (Mal. 2:1–2).

Terhadap umat

- 👤 Mereka mengajarkan jalan-jalan Allah kepada umat (Mikha 6:8).
- 👤 Mereka menyatakan dosa-dosa umat kepada mereka (Yes. 58:1).
- 👤 Mereka menyerukan pertobatan kepada umat (Yehezkiel 18:32).

Terhadap kita

- 📖 Mereka menuliskan pekabaran mereka (2 Taw. 13:22).

PEREMPUAN-PEREMPUAN MANAKAH YANG MEMILIKI KARUNIA BERNUBUAT?

"Pada waktu itu Debora, seorang nabiah, isteri Lapidot, memerintah sebagai hakim atas orang Israel." (Hakim-hakim 4:4)

Perjanjian Lama menyebutkan lima nabi perempuan. Salah seorang dari mereka, Noaja, adalah nabi palsu (Neh. 6:14). Mengenai seorang lainnya, yaitu istri Yesaya, kita tidak mengetahui apakah ia disebut nabiah karena memiliki karunia tersebut atau karena ia adalah istri seorang nabi (Yes. 8:3).



MIRYAM. Sebagai seorang nabiah, ia memimpin kaum perempuan dalam nyanyian setelah menyeberangi Laut Merah. Ia juga membantu saudara-saudaranya memimpin umat selama perjalanan mereka di padang gurun (Kel. 15:20; Mi. 6:4).



DEBORA. Ia memegang dua jabatan sekaligus, yaitu sebagai nabiah dan hakim, serta memimpin umat dalam peperangan melawan Sisera bersama Barak. Setelah kemenangan itu, ia menyanyikan sebuah nyanyian pujian yang bersifat nubuat (Hak. 4:4–9; 5:1).



HULDA. Ia dimintai nasihat oleh Yosia mengenai kitab Hukum yang telah ditemukan. Selain menjawab pertanyaan raja, ia juga menyampaikan kata-kata yang menguatkan kepadanya (2 Raj. 22:14–20).

APAKAH CIRI-CIRI YANG DIMILIKI OLEH NABI-NABI PALSU?

"Jawab TUHAN kepadaku: "Para nabi itu bernubuat palsu demi nama-Ku! Aku tidak mengutus mereka, tidak memerintahkan mereka dan tidak berfirman kepada mereka. Mereka menubuatkan kepadamu penglihatan bohong, ramalan kosong dan tipu rekaan hatinya sendiri." (Yeremia 14:14)

Tidak semua orang yang bernubuat melakukannya karena mereka telah menerima pekabaran dari Allah (Yer. 14:14). Apakah pekabaran mereka, dan mengapa mereka menyampaikannya?

Mereka mengarang nubuat mereka sendiri (Yeh. 13:2, 17).

Mereka mengatakan apa yang ingin didengar orang-orang (Yeh. 13:16).

Mereka tidak berbicara menentang dosa (Yeh. 13:22).

Mereka mencari keuntungan pribadi (Yeh. 13:19).

Mengapa seseorang mengaku berbicara atas nama Allah ketika mereka tahu bahwa hal itu tidak benar? Apakah karena menipu diri sendiri? Keinginan untuk mendapatkan pengakuan, atau keuntungan finansial maupun keuntungan lainnya? Hal yang paling menyedihkan tentang nabi-nabi palsu adalah bahwa ada orang-orang yang mendengarkan dan mengikuti mereka. Mereka menyukai apa yang dikatakan oleh nabi-nabi palsu itu karena hal tersebut tidak menuntut usaha apa pun dan tidak menggugah hati nurani mereka. Namun, mengikuti jalan mereka hanya akan membawa kepada kematian.

Nabi yang sejati selalu memperingatkan tentang bahaya dosa dan mendorong orang-orang untuk tetap setia, terlepas dari konsekuensi yang harus mereka hadapi.



“Tidak ada satu dari rasul-rasul dan nabi-nabi yang pernah dinyatakan tanpa dosa. Manusia yang telah hidup paling dekat kepada Allah, manusia yang mau mengorbankan diri sendiri daripada melakukan dengan sengaja perbuatan yang salah, manusia yang telah dihormati oleh Allah dengan terang dan kuasa Ilahi, telah mengakui keadaan mereka yang berdosa. Mereka tidak mempunyai kepercayaan kepada daging, tidak menuntut kebenaran untuk mereka sendiri, tetapi telah percaya sepenuhnya kepada kebenaran Kristus.”

EGW (The Acts of the Apostles, p. 561)

LAMPIRAN: PANGGILAN KENABIAN ELLEN G. WHITE

Setelah penglihatan pertamanya, Ellen merasa tidak siap untuk menjalankan pelayanan kenabiannya. Dengan kondisi kesehatan yang buruk dan pendidikan yang terbatas, gadis berusia 17 tahun itu merasa tidak layak dan tidak mampu melaksanakan panggilannya.

Seminggu setelah penglihatan pertamanya, ia menerima penglihatan kedua, yang di dalamnya ia diperingatkan tentang tantangan-tantangan yang akan dihadapinya. Setelah banyak berdoa dan mendapat dorongan dari beberapa saudara laki-laki dan perempuannya, Ellen akhirnya menerima panggilannya.

Dalam waktu kurang dari dua puluh tahun, setelah menerima banyak penglihatan dan dengan dukungan suaminya, James White, ia telah membantu membangun fondasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (yang secara resmi didirikan pada tahun 1863).

Pelayanannya berperan penting dalam mendirikan sistem kesehatan dan pendidikan Advent, dan ia meninggalkan sekitar 100.000 halaman tulisan yang diilhami, yang terus menyampaikan petunjuk ilahi ke seluruh dunia.

